

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai perkembangan karena usia yang tepat untuk aspek perkembangan dalam pembentukan karakter dan keperibadian dalam diri anak. Usia dini merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas masing-masing anak, baik secara fisik, psikis, sosial emosional dan moral. Oleh karena itu, anak memerlukan pembinaan pembelajaran melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dan anak tidak kehilangan kesempatan dan momentum penting dalam tumbuh kembangnya yang berlangsung. Dan mengingat anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai enam tahun merupakan rentang usia kritis sekaligus proses pendidikan yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran tercapai secara optimal.

Untuk mengembangkan keseluruhan aspek kemampuannya anak memerlukan kegiatan yang memberikan rangsangan dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Bermain merupakan kegiatan yang menimbulkan rasa senang pada anak agar anak tidak merasa canggung pada saat berkumpul dengan teman dan lingkungan. Bermain dapat mengembangkan aspek perkembangan

anak seperti aspek nilai dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional. Melalui kegiatan bermain dapat mengembangkan sikap aktif, tertib, berani, bertanggung jawab, rasa ingin tahu yang lebih, jujur, adil dan ramah terhadap teman dan lingkungannya. ( Danar Santi : 2009) menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya oikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdesan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman untuk anak agar tidak merasa bosan dan ngantuk pada saat proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Pendidik seharusnya memberikan kebebasan pada anak untuk kegiatan bermain. Pada saat bermain dapat terlihat perkembangan anak yang telah dicapai dilingkungannya. Selain itu, bermain dapat mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia ini adalah aspek perkembangan fisik motorik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh dengan menggunakan otot-otot besar sebagian atau keseluruhan anggota tubuh. Menurut Eva Noorlaila (2010) mengatakan perkembangan motori anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Perubahan perkembangan yang positif sangat diharapkan sudah dapat diarahkan sedini

mungkin, sejak anak dengan cara memberikan kesempatan bergerak banyak, menempatkan pola gerak yang benar dengan pendekatan multilateral, bermain dengan dunianya, sehingga terciptanya perubahan terhadap kebugaran fisik anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru di TK Putik Harapan, ternyata perkembangan fisik motorik kasar anak belum berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Hal ini ditandai dengan munculnya 10 dari 20 orang anak di kelas B kurang bergerak, dalam kegiatan anak-anak cenderung terlalu banyak melakukan aktifitas yang sukai oleh anak sehingga dapat membahayakan diri anak itu sendiri. Pada saat pemberian tugas anak kurang mampu menyelesaikan tugasnya sampai selesai, dari 20 orang anak hanya 10 orang anak yang mampu mengikuti gerakan berlari dan mengikuti gerakan seperti daun melambai-lambai yang disuruh namun tidak sampai selesai dan sempurna.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini menurut Dariyo (2011:127) yaitu : a) perkembangan usia, b) tercapainya kematangan organ-organ fisiologis, c) kontrol kepala, dasar bagi anak untuk perkembangan otak dan berguna untuk aktivitas berolahraga, d) kontrol tangan , refleksi ini berawal dari gerakan motorik halus dan akan terus terlatih hingga anak dapat melempar benda, e) kontrol kaki, di atur oleh sistem syaraf pusat dan organ ini penting untuk melakukan kegiatan motorik kasar, f) lokomosi, lokomosi merupakan kemampuan untuk bergerak atau berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

Peran pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah dengan memberikan kebebasan dalam bermain di halaman/lingkungan sekolah seperti

: pelosotan/seluncuran, bola dunia, ayunan, jungkit-jungkitan. Sehingga permasalahan lain yang terjadi pada anak adalah masa labil atau sulit menggerakkan anggota tubuhnya secara harmonis/berirama. Misalnya, berlari, berjalan, menangkap, menendang, melempar. Serta belum sempurnanya gerak koordinasi dalam mengontrol motorik kasar pada anak. Pendidik harus menciptakan kondisi dan situasi yang menarik dan penting untuk tumbuh kembang, yang memungkinkan berkembangnya motorik kasar anak dengan baik secara perorangan maupun kelompok anak.

Berbagai cara yang dapat dilakukan guru agar motorik kasar anak berkembang dengan baik, salah satu diantaranya ialah dengan permainan modifikasi yang dibentuk didalam permainan bola basket, sehingga membuat anak menjadi tertarik, memunculkan rasa ingin tahu mainnya dan mengembangkan motorik kasar anak. Dengan adanya permainan modifikasi yaitu bola basket dapat dilihat sejauh mana perkembangan motorik kasar anak berkembang sesuai dengan harapan, khususnya dalam menggerakkan tubuh dan suasana yang baru, berani bergerak bebas. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Gustiana dalam Jurnal:2011) mengemukakan permainan modifikasi merupakan perubahan dalam permainan baik itu teknik, alat, dan peraturan menjadi lebih sederhana sesuai dengan aspek perkembangan anak, tanpa menghilangkan karakteristik dari permainan tersebut.

Mengingat pentingnya mengembangkan motorik kasar anak untuk mengoptimalkan potensi yang anak miliki, maka hal ini yang mendorong penulis melakukan penelitian tentang **“Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak**

## **Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Bola Basket (Modifikasi) di TK Putik Harapan .**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas , maka permasalahan yang diidentifikasi adalah :

- a) Metode kurang bervariasi dan media pembelajaran serta jenis permainan yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak.
- b) Guru kurang memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh anak pada saat melakukan kegiatan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikembangkan diatas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah : “upaya mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui permainan bola basket (modifikasi) di TK Putik Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah dengan melalui permainan bola basket (modifikasi) dapat mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Putik Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017 .

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan motorik kasar usia 5-6 tahun melalui permainan bola basket (modifikasi) di TK Putik Harapan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Putik Harapan.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Bagi Anak melalui permainan modifikasi selama pembelajaran berlangsung, agar anak lebih semangat dalam beraktifitas dan diharapkan anak dapat terstimulasi sehingga dapat mengembangkan motorik kasar anak dengan baik.

2. Bagi Guru PAUD, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menerapkan permainan modifikasi dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

3. Bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan keprofesionalan guru dalam pembelajaran di kelas

4. Bagi orangtua, diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk memberikan sejumlah permainan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak

5. Bagi Peneliti

- Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang permainan modifikasi dalam pembelajaran PAUD terutama dalam meningkatkan motorik kasar anak.
- Dapat mengembangkan kemampuan serta keterampilan peneliti dalam menulis sebuah penelitian tentang pengembangan aspek perkembangan

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY